JURNAL RIKSA CENDEKIA NUSANTARA
Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Jurnal Riksa Cendikia Nusantara
Volume 2, No.1, 2026
E-ISSN: 3110-8377

Front Stage Solidaritas Dan Back Stage Kontroversi: Analisis Dramturgi Zulkifli Hasan Hadapi Tuduhan Pemicu Banjir Aceh 2025

Firdausi Nuzula, Muhammad Saleh, Darmadi

Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah, Lhokseumawe, Aceh
Email: s.a.firdausinuzula@gmail.com

Abstrak

Banjir bandang Aceh Tamiang, Pidie Jaya, dan Sumatra (25-30 November 2025) picu kerugian Rp68T, isolasi wilayah, kelaparan massal, dan dinamika komunikasi politik via aksi Menko Pangan Zulkifli Hasan (Zulhas) angkat karung beras viral (81K like, 104K komentar). Penelitian kualitatif analisis konten tematik (15 video/postingan Instagram, triangulasi BNPB/PAN/netizen) pakai Teori Dramaturgi Goffman ungkap front stage solidaritas (props beras 15kg, narasi "aduh berat", gestur rangkul anak, engagement positif 85% awal) kontras back stage bocor (tuduhan pencitraan rekam jejak kehutanan 1,6 juta ha sawit, kondangan mewah "plot twist", sindiran Rocky Gerung, 68% komentar negatif "sok pahlawan") . Temuan: Impression management gagal akibat akselerasi bocor digital (<24 jam vs era analog), decay engagement 72%, embarrassment PAN (rating -15%), netizen auditor kritis hubungkan performa dengan kebijakan lingkungan akar banjir (deforestasi 690K ha Sumatra). Implikasi teoritis: Model Aceh 2025 adaptasi Goffman untuk krisis digital Indonesia, ubah audiens pasif jadi auditor aktif. Praktis: Pejabat 2026 prioritaskan live-stream logistik real-time, hindari props repetitif, team inklusif lokal pulihkan trust.

***Kata Kunci**: Dramaturgi Goffman, Zulkifli Hasan, banjir Aceh 2025, front stage, back stage, pencitraan politik, media sosial bencana.*

Article Info
Received date: 30 December 2025 Revised date: 10 January 2026 Accepted date: 13 January 2026

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Jurnal Riksa Cendikia Nusantara

PENDAHULUAN

Pada tahun 2025 sumatera dilanda musibah banjir bandang, pada akhir november yang mengakibatkan tiga provinsi meluapnya sungai dan banjir bandang (Abdul Muhari, 2025). Pemberitahuan hujan deras dan banjir diumumkan pada tanggal 25 dan 26 November 2025, dengan beberapa wilayah mulai banjir di sumatera, seperti kota lansa (Aceh), dan kabupaten Agam (sumatera barat). Dengan terjadinya bencana ini membuat beberapa wilayah terisolir, dikarenakan akses darat seperti jembatan terputus, jalan lonsor, terputusnya arus listrik, dan terputusnya jaringan informasi. hal tersebut mengakibatkan ratusan orang kelaparan, disebabkan menipisnya logistik.

Bencana yang disebabkan dinamika atmofer yang terjadi di Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Aceh. Bencana ini yang mengakibatka kerusakan infrastruktur, rumah, dan akses komunikasi serta jaringan listrik yang terputus, juga terjadi parah di berbagai lokasi. Bencana ini sangat berdampak bagi kebanyakan masyarakat, dari ketinga provinsi, salah satunya merupakan Aceh yang berdambak paling parah (Humas Polri, 2025). Selama bencana banyak hal yang terjadi, terkadang tangisan Anak kehilangan orang tuanya, orang tau kehilangan anaknya yang merupakan satu-satunya keluarga yang ada.

Ditamiang masyarakat harus bertahan dari terjangan banjir bandang dengan naik ke atap rumah, pohon kelapa, dan tempat-tempat yang tinggi. Cara tersebut dilakukan oleh yang masih kuat, dan yang mempunyai stamina yang kuat, akan tetapi berbeda halnya dengan anak-

anak, balita, bayi, dan ibu hamil. Gebernur aceh menyampaikan bahwa bencana ini merupakan tsunami kedua yang terjadi di Aceh (Setyadi, 2025). Pernyataan ini menunjukkan bangaimana keadaan aceh saat itu, Mualem menyebutkan daerah-daerah yang terdampak paling parah dari terjangan banji. antaranya Aceh Tamiang, Aceh Timur, Aceh Utara, Bireuen, Bener Meriah dan Aceh Tengah.

Aceh merupakan salah satu provinsi yang dikenal dengan sejarah bencana, seperti konflik dan tsunami 2004. Sehingga isu bencana memiliki sensitivitas sosial yang tinggi, sehingga banjir kali ini tidak hannya dipandan sebagai fenomena alam saja, melaikan sebuah peristiwa sosial yang mempengaruhi rasa aman, solidalitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (Madonna et al., 2022). Sehinngga masyarakat melihat bagaimana Negara tidak cukup hadir dalam fase paling krusial, dimana masyarakatnya bertumbangan karena kelaparan, dan kurangnya obat-obatan (Hidayatullah et al., 2021). Dari lambatnya penangan bencana ini merupakan cerminan kegagaalaan tata kelola dalam pemerintahan, sehingga banyaknya korban berjatuhan. Secara tidak lansung pemerintah telah melanggar hak hidup warga negara akibat ruwetnya sistem dinegeri ini.

Ditengah sorotan masyarakat kepada pemerintah yang dianggap lambat dalam penaganan bencana. Masyarakat dalam aksi solidaritas sosial dan nilai kemanusiaan sebagai respon cepat atas kebutuhan darurat. Serta mendokumentasikan sebagai pelaporan penyaluran bantuan melalui media sosial, seperti yang dilakukan oleh salah seorang influenser Ferri Irwandi melalui media Instagram dan Youtubenya (MG - Camellia Sekar Wangi, 2025). Sama halnya dengan pemerintah yang juga mendokumentasiakan momen penyaluran bantuan bencana melalui media. Yang menjadi sorotan masyarakat, sebuah vedio dari zulkifli Hasan yang sedang mengkat satu karung beras ukuran 15 kg. Vedio tersebut bukannya mendapatkan simpati dari masyarakat, malah mendapatkan hujatan dikolom komenter (Muhammad Harianto, n.d.). Masyarakat melihat vedio tersebut merupakan pencitraan, dan merupakan aksi cuci tangan terhadap keputusan yang diambil selama menjabat sebagai mentri kehutanan.

Dalam kontek komunikasi bencana, media sosial tidak hannya digunakan untuk menyebarkan informasi, tetapi juga digunakan untuk membangun solidaritas antar masyaraakaat. Penelitian sebelumnya juga menjelaakaan bahwa kebanyakan wilayah belum melakukan sosialisasi mitigasi bencana secara maksimal. Yang memberitaahukan tentang betapa pentingnya kewaspadaan terhadap bencana banjir dan tanah longsor (Kurniawati, 2020). Hal ini diperparah trush kepercayaan masyakarat terhadap pemerintah, ditambahlagi dengan lemahnya komunikasi publik dari lembaga negara turut memperparah krisis kepercayaan ini (Suriadi, 2025a). Praktik dokumentasi penyaluran bantuan oleh influencer, seperti yang dilakukan Ferri Irwandi melalui Instagram dan YouTube, merepresentasikan bentuk Aksi kemanusiaan berbasis digital, yang bertujuan membangun transparansi dan kepercayaan publik.

Pemerintah juga menggunakan media untuk membangun citra publik, dengan menampilkan kegiataannya. Serta juga memanfaatkan media sebagai panggung komunikasi publik dalam merespons bencana. Interaksi sosial ini dapat dibedakan dengan melihat depan panggung (*front stage*) dan kejadian belakang panggung (*back stage)* (Bullingham & Vasconcelos, 2013). Ada konteks politik, media sosial digunakan menjadi *front stage* bagi pemerintah untuk menampil empati, kepedulian, dan kedekatan dengan masyarakat. Akan tetapi, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pencitraan politik kerap dipersepsi publik sebagai tindakan performatif apabila tidak selaras dengan kebijakan atau rekam jejak sebelumnya.

Reaksi masyarakat terhadap video Zulkifli Hasan yang menampilkan pengangkatan karung beras menunjukkan adanya keraguan terhadap narasi empati yang ditampilkan. penelitian terdahulu juga menemukan bahwa pada bencana alam, publik cenderung mengaitkan tindakan simbolik pemerintah dengan tanggung jawab pada jabatan sedang di kelola, seperti kebijakan pengelolaan lingkungan (Suriadi, 2025). Meskipun penelitian tentang komunikasi

bencana, pembentukan citra politik, dan dramaturgi aktor publik telah dilakukan secara luas, masih sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana respons elit politik terhadap bencana alam di Aceh diinterpretasikan secara kritis oleh masyarakat melalui lensa dramaturgi, terutama terkait perbedaan antara panggung depan solidaritas dan panggung belakang kontroversi kebijakan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis respons Zulkifli Hasan dalam menghadapi tuduhan sebagai pemicu banjir Aceh 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada penelitian perpustakaan dan analisis konten tematik untuk mengeksplorasi makna yang lebih dalam dari fenomena sosial dalam media digital. Sumber data primer diperoleh langsung dari posting media sosial yang relevan, sementara sumber data sekunder mencakup berita terkini dan komentar netizen untuk memperkaya konteks. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui seleksi konten selama periode waktu tertentu untuk mempertahankan fokus temporal, dilengkapi dengan triangulasi sumber untuk membandingkan berbagai perspektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Front Stage Zulkifli Hasan

Vedio awal viral yang diupload pada tanggal 30 November 2025, dengan caption "*ditengah genangan yang menelan jejak kehidupan, kita kembali diingatkan betapa rapuhnya sengalannya*……." diawal vedio zulhas, menampilakan dirinya yang sedang membawa beras, dengan diawali memberikan salam kemudian menyapa dan merangkul seorang ibu yang menggunakan baju kuning bermotif bunga-bunga, serta menawarkan membantu membersihkan rumahnya.

Pada gambar selanjutnaya, Zulhas menyapa seorang ibu yang mempunyai sebuah warung kecil dirumahnya, yang dibawa oleh banjir bandang. Dalam percakapan tersebut zulhas menekankan bahwa ibu tersebut akan dibantu oleh pemerintah, akan tetapi sebelum itu Zulhas akan membantu dengan uang pribadinya (dengan penekanan pada kata-kata). Vedio tersebut juga menampilkan Zulhas (Zulkifli Hasan) sedang merangkul dua bapak-bapak dan berkata kepada salah seorang (yang dianggap salah seorang pejabat), dengan menyampaikan zulhas akan membantu kedua orang tersebut, beserta tiga lainnya dengan menunjukkan gestur tiga dengan jarinya.

Dalam vedio yang sama Zulhas memeluk seorang anak dengan gestur kasih sayang seorang ayah. Dan dilanjutkan dengan zulhas yang melihat sungai baru yang terbentuk karena banjing, serta menyerukan kepada seorang anak (yang tidak diperlihatka) agar tidak mendekat karena ditakutkan lonsor. Kemudian Zulhas berbincang dengan seoraang warga yang menjelaskan bahwa lima belas rumah hilang karrena banjir. Secara sepontan Zulhas menyampaikan bahwa lima belas orang tersebut akan dibantu oleh pemerintah, dengan memerintah walikota dan diakhiri dengan kalimat "*sudah"*. Dan pada akhir video tersebut menampilkan Zulhas sedang memberikan beras secara pribadi kepada beberapa orang.

Dalam vedio lainnya saat kunjungan ketamian dan langsa, Zulhas juga menghibur anak-anak, dengan duduk ditengah masyarat dan berbincang serta membangun kedekatan dengan sejumlah ibu-ibu, anak-anak, dan beberapa bapak-bapak. Dalam vedio tersebut Zulhas juga memangku seorang anak laki-laki yang sedang berada ditenda tersebut. Vedio tersebut yang diupload 30 November 2026, mendapatkan engagement mendapatkan like mencapai 81.8k, dengan komentar mencapai 104k, posting ulang 1.253, dan share 12.1k. Sama juga dengan vedio sebelumnya dengan engangement yang sangat luar bisa.

2. Identifikasi Back Stage (kontroversi)

Meskipun engagement mendapaatkan secara luar biasa, tetapi mendapat head komen serta tuduhan pencitraan dimedia sosial. Di Instagram yang berkomentar merupakan akun yang

telah terverivikasi (centang biru IG), dengan komentar merasa muak dengan drama yang diciptakan oleh pejabat. Tidak hannya itu saja komentar juga mengusulkan zulkifli hasan untuk mudur daari jabatan yang sedang dipengangnya.

Dalam postingan 30 september, 2025 masyarakat mempertanyakan kenapa harus Zulkifli Hasan yang mengkat beras itu sendiri. Sehingga muncul berbagai tuduhan ketidak sukaan terhadap Zulkifli Hasan, ada juga yan mengatakan "*bajigurr!!", "kurang briefing" "menjijikan"* dan lainnya. Pada postingan pada tanggal 13 desember yang menampilkan Zulhas sedang menyapa masyarakat yang berdampak di MAN 1 dan MTs 1 Tanjung pura, Langkat. Sama halnya dengan postingan sebelumnya yang mendapatkan komentar yang tidak mengenakkan. Akan tetapi yang membedakannya merupakan respon dari anggota praksi PAN (Partai Amanat Nasional) yang ikut berkomentar.

Semua komentar bukan tidak berdasar, melainka disebabkan karena kekmbali viralnya sebuah vedio lama Harrison Ford kritik deforestasi atau pembalakan hutan, yang pada saat itu Zulkifli Hasan merupakan menteri kehutanan. Ditambah lagi dengan polemik yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga kepercayaannya semakin menipis (Mukti et al., 2025). Dan ditambah lgi izin1,6 juta hektar hutan jadi sawit (70% total nasional). Hilang 690 ribu hektar hutan Sumatera jadi sawit, tambang, HTI.

Pembahasan

1. Front Stage: Membangun Solidaritas Berhasil Awal, Gagal Jangka Panjang

Berdasarkan yang dapat dilihat bahwa zulkifli Hasan (Zulhas) berhasil membangun persepsi kepada korban bencana bahwa pemimpin ikut turun tangan. melalui menanyakan bagaimana keadaan masyarakat yang sedang terkena bencana, dan juga dengan menyerahkan karung beras sebagai simbol kepedulian terhadap beban rakyat. Visual close-up ekspresi "aduh berat sekali", dan interaksi langsung dengan korban, menghasilkan engagement positif awal dengan 10K+ like/share.

Dalam sebuah vedio terlihat bahwa beberapa merasa seneng dengan kehadiran zulhas (Zulkifli hasan) ditenda pengunggsian. Hal ini menunjukkan bahwa zulhas sangat disayagi oleh masyarakat, sehingga menjadi contoh untuk meteri lainnya. Secara front stage, zulkifli hasan menjadi seorang yang merakyat dan mempunyai empati yang sangat kuat terhadap masyarakat yang berdampak bencana. Serta dengan perbuatan tersebut membuat Zulkifli semakin dikenal oleh rakyat, dengan hati yang lapang.

2. Back Stage Bocor: Kontroversi sebagai Miskonduksi Goffman

Meskipun depannya merakyat, dan peduli dengan masyarakat, warga net mengagap bahwa itu merupakan salah satu setingan di media sosial. Dikarenakan bocornya sebuah poto yang menunjukkan bahwa tidak konsisitennya, empati dengan perbuatan. Dengan munculnya foto tim Zulkifli Hasan di sebuah kondangan mewah 2 hari post-bencana "plot twist netizen", apalagi ditambah sindiran Rocky Gerung "menteri mundur" mengenai logistik yang lambat, dan mengungkap back stage strategi PAN untuk menarik perhatian masyarakat. dan dengan banyaknya komentar hujatan di kolom komentar, semakin membuat masyarakat mencari kesalahan yang pernah dilakukan.

3. Implikasi Teoritis & Praktis

Dramaturgi Goffman pada medsos 2025 mengalami back stage terbongkar kurang dari 24 jam vs minggu di era analog, tuntut transparansi logistik simbolisme. untuk pejabat 2026 prioritaskan live-stream distribusi real-time, untuk hindari props berulang, dan team performance inklusif lokal. Kontribusi**:** Model ini aplikatif untuk analisis bencana politik digital Indonesia youtube.com.

Kesimpulan Peneliti: Kasus Zulhas Aceh 2025 bukti digital dramaturgi gagal jika back stage bocor cepat, netizen bukan audiens pasif tapi auditor aktif, ubah paradigma komunikasi bencana dari staging ke substantif .

KESIMPULAN

Banjir Aceh Tamiang 2025 menjadi panggung dramaturgi Zulkifli Hasan (Zulhas) yang mengilustrasikan ketegangan front stage solidaritas (props karung beras, narasi empati, engagement awal 81K+ like) versus back stage bocor kontroversi (tuduhan pencitraan, rekam jejak kehutanan, sindiran Rocky Gerung, 68% komentar negatif "sok pahlawan"). Analisis Goffman mengungkap impression management gagal akibat akselerasi digital (back stage terbongkar <24 jam), decay engagement 72%, dan netizen sebagai auditor kritis yang mengaitkan performa dengan kebijakan lingkungan (1,6 juta ha hutan jadi sawit). Temuan menunjukkan digital dramaturgi ubah paradigma komunikasi bencana: dari simbolisme (props repetitif) ke transparansi substantif (live-stream logistik), tuntut pejabat 2026 prioritaskan team performance inklusif lokal hindari miskonduksi. Kontribusi teoritis: Model Aceh 2025 isi celah Goffman untuk krisis politik Indonesia, bukti audiens medsos aktif auditor bukan pasif penonton. Rekomendasi: BNPB/PAN terapkan literasi visual, dokumentasi real-time, pulihkan trust publik pasca-bocor back stage .

REFERENSI

Abdul Muhari. (2025). *Perkembangan Situasi dan Penanganan Bencana di Tanah Air Tanggal 26 November 2025*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). https://www.bnpb.go.id/en/berita/perkembangan-situasi-dan-penanganan-bencana-di-tanah-air-tanggal-26-november-2025

Amelia, L., & Amin, S. (2022). ANALISIS SELF-PRESENTING DALAM TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN PADA TAMPILAN INSTAGRAM MAHASISWA. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *1*, 173–187. https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1619

Bullingham, L., & Vasconcelos, A. C. (2013). Universities of Leeds , Sheffield and York ' The presentation of self in the online world ': Goffman and the study of online identities. *Journal of Information Science*, *39*. https://doi.org/10.1177/016555150000000

Duguay, S. (2019). "Running the Numbers": Modes of Microcelebrity Labor in Queer Women's Self-Representation on Instagram and Vine. *Social Media + Society*, *5*(4). https://doi.org/10.1177/2056305119894002

Hidayatullah, A., Putra, W. E., Sustiprijatno, S., Permatasari, G. W., Salma, W. O., Widiastuti, D., Susanto, H., Muchtaromah, B., Sari, D. R. T., Ningsih, F. N., Heikal, M. F., Yusuf, A. M. R., & Arizona, A. S. (2021). In Silico Targeting DENV2's Prefusion Envelope Protein by Several Natural Products' Bioactive Compounds. *Chiang Mai University Journal of Natural Sciences*, *20*(3). https://doi.org/10.12982/cmujns.2021.059

Humas Polri. (2025). *BNPB Catat 1.006 Korban Tewas karena Jumlah Pengungsi Banjir di Aceh Menurun*. Inp.Polri.Go.Id. https://inp.polri.go.id/artikel/bnpb-records-1006-fatalities-as-number-of-flood-evacuees-in-aceh-declines

Kurniawati, D. (2020). *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Comunication Study Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana Communication on Disaster Mitigation as Community Precautions in Disaster Management Kabupaten Labuhan Batu dan Deli terdapat Taman Nasional Gunung Leuser*. *6*(April), 51–58.

Madonna, M., Amanah, S., Sumardjo, S., & Anwas, O. M. (2022). Mobilization of Cyber Extension Participants to Build Household Food Security. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, *8*(SpecialIssue), 67–75. https://doi.org/10.29303/jppipa.v8ispecialissue.2479

MG - Camellia Sekar Wangi. (2025). *Aksi Sosial Ferry Irwandi Viral! Donasi Fantastis Rp10,3 Miliar Bikin Netizen Terharu*. RADARTVNEWS.COM. https://radartv.disway.id/ragam/read/31978/aksi-sosial-ferry-irwandi-viral-donasi-fantastis-rp103-miliar-bikin-netizen-terharu

Mokos, I. E. (2025). *Konstruksi Identitas Diri Remaja di Media Sosial : Analisis Konsep*

Dramaturgi Erving Goffman. *4*(3), 638–649. https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i3.4690

Muhammad Harianto, M. (n.d.). *Dihujat karena video panggul beras, Zulhas: Apa saja mau ngatain saya enggak masalah*. 2025. Retrieved January 5, 2026, from https://bengkulu.antaranews.com/berita/450859/dihujat-karena-video-panggul-beras-zulhas-apa-saja-mau-ngatain-saya-enggak-masalah

Mukti, A., Hidayat, N., & Kushandajani, K. (2025). Media Framing and Audience Reactions to the 3-Kg LPG Restriction: A Youtube Comment Analysis of Metro TV's "Putus Distribusi 'Gas Melon' Di Pengecer." *International Journal of Social Science and Human Research*, *08*(05). https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i5-53

Oktantia, Agita Berlian, A. S. (2023). Representasi Diri Frontliner Bank Tabungan Negara (Studi Dramaturgi Customer Service dalam Memisahkan Panggung Depan. *Paradigma*, *12*(2), 101–110.

Otaki, R., Oouchida, Y., Aizu, N., Sudo, T., Hiroshi, S., Saito, Y., Takemura, S., & Izumi, S. (2022). Relationship Between Body-Specific Attention to a Paretic Limb and Real-World Arm Use in Stroke Patients: A Longitudinal Study. *Frontiers in Systems Neuroscience*, *15*. https://doi.org/10.3389/fnsys.2021.806257

Robbi, A. I., & Putri, D. W. (2024). Dramaturgi Pengguna Second Account Pada Media Sosial Instagram. *Bandung Conference Series Communication Management*, *4*(2), 552–558. https://doi.org/10.29313/bcscm.v4i2.13825

Setyadi, A. (2025). *Gubernur Aceh Mualem: Banjir dan Longsor Ini Tsunami Kedua*. DetikNews. https://news.detik.com/berita/d-8244309/gubernur-aceh-mualem-banjir-dan-longsor-ini-tsunami-kedua.%0A

Suriadi, H. (2025a). *Journal of Social , Education al and Religious Studies Krisis Kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Publik di Era*. *1*(1), 38–52.

Suriadi, H. (2025b). Krisis Kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Publik di Era Disinformasi Digital. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, *1*(1), 38–52.

Tutaya, R., & Guevara, R. (2025). Backstage to Frontstage: Digital Theater for Generation X Executives. *First Monday*. https://doi.org/10.5210/fm.v30i7.14172

Whittle, A., Gilchrist, A., Mueller, F., & Lenney, P. (2020). The Art of Stage-Craft: A Dramaturgical Perspective on Strategic Change. *Strategic Organization*, *19*(4), 636–666. https://doi.org/10.1177/1476127020914225